

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan wilayah yang sering dilanda bencana banjir, sudah seharusnya pemerintahan Indonesia memberikan perlindungan terhadap masyarakatnya. Dan pemerintah sudah membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau sering disebut dengan (BPBD). Tugas dari BPBD ialah melakukan penanggulangan bencana dengan berbagai upaya seperti memberikan penetapan kebijakan, sigap dalam darurat bencana, rekontruksi serta rehabilitasi pada pencegahan bencana. Pada data BPBD menunjukkan dalam periode Januari sampai Agustus 2022 telah terjadi banjir di provinsi Aceh sebanyak 49 kali dan memakan korban serta kerugian materi. Banjir ini terjadi di sebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan adanya gelombang air laut yang tergenang di daerah pesisir pantai, (Fitrianda, 2023).

Menurut Griffin (dalam Rahmadani, 2021) menjelaskan strategi komunikasi ialah serangkaian tindakan yang direncanakan dengan baik untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan metode, teknik, dan pendekatan komunikasi. Membuat strategi komunikasi artinya membuat perhitungan yang cermat mengenai situasi dan kondisi yang akan ditempuh dan dihadapi pada masa yang akan datang guna mencapai suatu tujuan, atau dengan kata lain bahwa menggunakan strategi komunikasi berarti menggunakan beberapa cara berkomunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada khalayak dengan mudah dan cepat (Lubis,2010)

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya strategi komunikasi sangat mempengaruhi perilaku manusia. Untuk mewujudkannya harus adanya kesadaran serta kemauan dari masyarakat tersebut. Dan tidak hanya masyarakat, dari pihak BPBD juga harus menjalankan tugasnya yaitu melakukan komunikasi secara efektif melalui suatu tindakan seperti,

adanya sosialisasi langsung kepada masyarakat setempat. Dan apa bila komunikasi dapat berjalan dengan baik maka akan mendukung BPBD dalam melakukan tugasnya pada saat memitigasi bencana banjir yang ada di Kecamatan Tenggulun.

Komunikasi mitigasi bencana sangat diperlukan sebagai wejangan edukasi untuk masyarakat agar dapat mengurangi dampak resiko pada bencana alam yang akan terjadi. Adanya dilakukan persiapan dalam menghadapi bencana alam yang akan datang dengan cara membuat strategi. Mitigasi mempunyai tujuan untuk mengantisipasi adanya masalah-masalah yang terjadi pada bencana yang akan datang, dengan bermacam cara bisa dirancang guna mengantisipasi masalah-masalah tersebut secara efektif dengan sumber-sumber daya yang akan dibutuhkan dalam merespon secara efektif harus disiapkan terlebih dahulu seperti formulasi tes, trainer, latihan, dan komunikasi publik, (Budi HH, 2011).

Kabupaten Aceh Tamiang terdiri dari 12 kecamatan, salah satunya kecamatan Tenggulun. Kecamatan ini, ada beberapa bagian desa yang memiliki dataran yang rendah sehingga sangat mudah bila terkena banjir. Apabila dalam seharian curah hujan tidak berhenti maka air sungai sangat cepat meluap. Ditambah Sungai Tamiang yang sudah semakin dangkal dan sistem pembuangan air yang kurang terarah. Namun, tidak semua desa yang ada di Kecamatan Tenggulun mengalami bencana banjir. Ada satu desa yang sangat rentan sekali terkena banjir adalah Desa Tenggulun. Desa tersebut merupakan titik yang paling sering terkena banjir. Desa tersebut sudah menjadi langganan banjir ketika curah hujan tinggi dan air sungai meluap. Dikarenakan memang desa tersebut dekat dengan sungai dan daratan yang juga rendah mengakibatkan mudahnya air meluap sehingga terjadinya banjir.

Gambar 1.1 Banjir di Kecamatan Tenggulun



Sumber : Facebook Berita Aceh Tamiang

Pada gambar diatas yang diambil dari media sosial yaitu Facebook di Grup Berita Seputar Aceh Tamiang yang diposting oleh Mukhlisin Syahputra pada 16 Mei 2022. Banjir yang terjadi di Kecamatan Tenggulun tersebut telah memasuki pemukiman penduduk setempat. Banyak rumah-rumah yang terkena banjir. Air sungai yang meluap dikarenakan curah hujan yang tinggi dalam 1 harian membuat banyak desa yang terkena banjir. Sedangkan menurut informasi yang dikutip pada media berita online TERASMEDIA.NET pada 18 Agustus 2022 : Banjir kembali melanda sebahagian wilayah Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang. Menurut warga setempat, diperkirakan hujan terjadi diwilayah hulu atau didaerah pucuk Desa Tenggulun yang mengakibatkan banjir menggenangi ruas-ruas jalan dan perumahan masyarakat. Air telah memasuki hingga ke pemukiman warga.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Kecamatan Tenggulun sering terkena banjir. Salah satunya apabila dilihat dari potensi secara umum tidak hanya di Kecamatan Tenggulun saja ialah faktor dari sedimentasi sungai yang terletak didaerah hulu dan hilir mengakibatkan terganggunya aliran sungai seperti meningkatnya aliran permukaan serta penurunan permukaan

air tanah dan meluasnya lahan kedap air. Dampak yang terjadi dari sedimentasi sungai tersebut apabila hujan turun sungai mudah banjir dan apabila musim kemarau sungai cepat kering atau dangkal. Kecamatan Tenggulun termasuk dataran yang rendah sehingga mudah sekali terkena bencana banjir dikarenakan daya tampung sungai disana sudah tidak memadai. Banyaknya pembalakan liar dan pembuangan sampah yang sembarangan menjadikan faktor Kecamatan Tenggulun mudah sekali dilanda banjir.

Melihat faktor diatas, masyarakat masih ada yang kurang memahami bagaimana menyikapi bencana yang terjadi di wilayah mereka. Oleh karena itu, perlunya peran penting BPBD untuk membantu masyarakat dalam menyikapi permasalahan tersebut dengan cara membuat strategi komunikasi khusus untuk mensosialisasikan bencana, sehingga penanggulangan bencana tidak hanya di Kecamatan Tenggulun saja melainkan seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang dapat dilakukan penanggulangan bencana secara optimal. Dengan menyusun strategi yang tepat dapat memberikan dampak pada perubahan yang terjadi di masyarakat. Perubahan yang dimaksud ialah masyarakat akan semakin meningkatnya pengetahuan yang mereka miliki terkait penanggulangan bencana alam yang sering terjadi. Mereka pun akan menjadi lebih siap siaga pada saat menghadapi bencana alam. Jadi, masyarakat dengan BPBD harus saling bekerja sama untuk mewujudkan pencapaian tersebut menciptakan masyarakat yang siap siaga dalam menghadapi bencana dan BPBD yang tanggap darurat dalam membantu masyarakat dari bencana alam yang terjadi.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan BPBD dalam mitigasi bencana banjir di Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang untuk mengetahui strategi komunikasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Aceh Tamiang.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun untuk memperjelas penelitian ini maka dari itu perlu adanya fokus penelitian yang berkaitan dilapangan, yaitu:

1. Strategi komunikasi bencana BPBD dalam mitigasi bencana banjir di Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategi komunikasi bencana BPBD dalam mitigasi bencana banjir di Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi komunikasi bencana badan penanggulangan bencana daerah dalam mitigasi bencana banjir di kecamatan Tenggulun kabupaten Aceh Tamiang.

1.5 Manfaat Penelitian:

1.5.1 Manfaat Teoritis:

1. Memberikan manfaat secara teoritis
2. Menjadi rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi mengenai strategi komunikasi bencana

3. Dapat dijadikan bahan kajiann studi banding dalam rangka penelitian lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktisi:

1. Bagi peneliti: untuk menambah wawasan tentang strategi komunikasi bencana dan semoga dapat memberikan kontribusi kepada pembaca mengenai pemahaman suatu ilmu pengetahuan.

Bagi responden: sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang startegi komunikasi bencana